Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan
Penerbit: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Penerbangan Palembang
p-ISSN: 2776-2009, e-ISSN: 2775-5568
Volume 6, Nomor 2, Juni 2026

Model *Safe Qurban*: Integrasi Filantropi Kolektif dan Budaya Keselamatan Penerbangan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Politeknik Penerbangan Palembang

Anton Abdullah[1], Ahmad Hariri[2], Mohammad Syukri Pesilette[3], Sunardi[4], Dwi Candra Yuniar[5], Wildan Nugraha[6], Sutiyo[7], Dwi Cahyono[8], Direstu Amalia[9], Zusnita Hermala[10], Vania Nadhifa Azzahra[11], Fadhilla Nina Rizkyanti[12], Yudita Nirmala Kartikasari[13], Minulya Eska Nugraha[14], Astri Puspita Kesuma[15]

Politeknik Penerbangan Palembang[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15]

e-mail: anton@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Ibadah qurban tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen filantropi Islam yang mampu memperkuat solidaritas sosial dan kepedulian masyarakat. Di sisi lain, pelaksanaan qurban melibatkan berbagai aktivitas yang memiliki potensi risiko sehingga memerlukan penerapan budaya keselamatan (*safety culture*). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan model *Safe Qurban* sebagai integrasi filantropi kolektif dan budaya keselamatan penerbangan dalam pelaksanaan Qurban 1447 H di Masjid Baitul Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang. Metode yang digunakan meliputi penghimpunan partisipasi melalui Program Shodaqoh Qurban, identifikasi potensi bahaya, perencanaan keselamatan, pelaksanaan qurban, distribusi manfaat, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa filantropi kolektif mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam ibadah qurban melalui penghimpunan kontribusi secara gotong royong, sekaligus memperkuat nilai kepedulian, kebersamaan, dan solidaritas sosial. Penerapan *safety culture* dilakukan melalui identifikasi bahaya, pengendalian risiko, komunikasi keselamatan, pembagian tugas yang jelas, dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat selama pelaksanaan kegiatan. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas sekaligus meningkatkan kesadaran keselamatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Kegiatan ini menghasilkan model *Safe Qurban* sebagai inovasi pengabdian kepada masyarakat yang memadukan nilai filantropi Islam dengan praktik budaya keselamatan yang diadaptasi dari lingkungan penerbangan. Model ini berpotensi direplikasi pada berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan banyak pihak dan memiliki risiko operasional.

Kata kunci: filantropi kolektif, keselamatan penerbangan, pengabdian kepada masyarakat, qurban, *safety culture*

Abstract

Qurban is not only a religious ritual with spiritual significance but also an instrument of Islamic philanthropy that strengthens social solidarity and community welfare. At the same time, qurban activities involve various operational hazards that require the implementation of a safety culture. This community service program aimed to implement the Safe Qurban model by integrating collective philanthropy and aviation safety culture into the organization of Qurban 1447 H at Baitul Ilmi Mosque, Palembang Aviation Polytechnic. The program was carried out through several stages, including fundraising through the Shodaqoh Qurban Program, hazard identification, safety planning, qurban implementation, benefit distribution, and program evaluation. The results demonstrated that collective philanthropy broadened community participation in qurban activities through collaborative contributions while fostering social solidarity, empathy, and mutual assistance. The application of safety culture was reflected in hazard identification, risk control, safety communication, clear task allocation, and emergency preparedness throughout the implementation process. The integration of these two approaches generated broader social benefits while enhancing safety awareness among all participants. The program resulted in the Safe Qurban model as an innovative community service approach that combines the values of Islamic philanthropy with safety culture practices adapted from the aviation sector. This model has the potential to be replicated in other social and community-based activities involving multiple stakeholders and operational risks.

Keywords: *aviation safety, collective philanthropy, community service, qurban, safety culture*

Pendahuluan

Ibadah qurban merupakan salah satu syariat Islam yang mengandung dimensi spiritual dan sosial secara bersamaan. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, qurban berfungsi sebagai instrumen distribusi kesejahteraan yang mampu memperkuat solidaritas sosial, kepedulian, dan semangat berbagi di tengah masyarakat (Abdullah et al., 2020, 2025; Mubarok & Bata, 2022; Muthoifin et al., 2024; Rohadi et al., 2022). Dalam perspektif filantropi Islam, qurban merupakan bagian dari praktik kedermawanan yang mendorong penghimpunan dan penyaluran sumber daya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui kegiatan qurban, nilai-nilai gotong royong, ukhuwah, dan tanggung jawab sosial dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat (Matnin, 2026; Suharti & Ulhaq, 2023).

Perkembangan praktik filantropi Islam menunjukkan adanya pergeseran dari pola pemberian individual menuju model filantropi kolektif yang melibatkan partisipasi banyak pihak dalam menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas. Filantropi kolektif tidak hanya mengandalkan kontribusi materi, tetapi juga melibatkan dukungan tenaga, waktu, keterampilan, dan sumber daya lainnya yang dihimpun secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kemanusiaan tertentu. Model ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas program sosial sekaligus memperkuat kohesi sosial antaranggota masyarakat (Caroline & Lestari, 2020). Salah satu bentuk implementasi filantropi kolektif dalam kegiatan qurban adalah penghimpunan dana secara gotong royong agar lebih banyak pihak dapat berpartisipasi sebagai pengqurban. Pendekatan ini mencerminkan prinsip bahwa kebermanfaatan sosial tidak selalu ditentukan oleh besarnya kontribusi individu, melainkan oleh kemampuan mengintegrasikan berbagai kontribusi kecil menjadi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dalam konteks filantropi Islam, mekanisme tersebut menunjukkan transformasi dari praktik kedermawanan individual menuju gerakan berbagi yang bersifat partisipatif dan inklusif.

Praktik filantropi kolektif tersebut diwujudkan melalui Program Shodaqoh Qurban yang diselenggarakan pada pelaksanaan Qurban 1447 H di Masjid Baitul Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang. Program ini berhasil menghimpun dana sebesar Rp9.800.000 dari 24 orang donatur yang kemudian digunakan untuk mewujudkan partisipasi qurban bagi tiga orang rekan pramubakti, terdiri atas dua slot qurban sapi dan satu ekor kambing qurban. Program tersebut menjadi wujud nyata kepedulian sosial sivitas akademika dalam memperluas akses berqurban bagi kelompok yang secara ekonomi memiliki keterbatasan sehingga kebahagiaan dan keberkahan Iduladha dapat dirasakan secara lebih merata. Selain kontribusi dana melalui Program Shodaqoh Qurban, partisipasi kolektif juga ditunjukkan melalui keterlibatan sivitas akademika, taruna, mitra industri, dan masyarakat yang secara bersama-sama berhasil menghimpun tiga ekor sapi dan tujuh ekor kambing qurban. Seluruh hewan qurban tersebut kemudian didistribusikan kepada 427 penerima manfaat yang terdiri atas pengqurban dan mustahik di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang maupun masyarakat sekitar.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan praktik filantropi kolektif melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan mitra eksternal dalam kegiatan sosial-keagamaan dapat menjadi media pembelajaran sosial sekaligus wahana penguatan karakter, kepedulian, dan kolaborasi. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Abidin et al., 2024; Angelita et al., 2022). Selain menghasilkan manfaat sosial, kegiatan qurban juga melibatkan berbagai aktivitas operasional yang memiliki potensi bahaya, seperti penggunaan peralatan tajam, penanganan hewan, aktivitas pengangkatan beban, kerumunan massa, hingga penggunaan peralatan memasak dan pengolahan daging. Apabila tidak dikelola dengan baik, berbagai aktivitas tersebut dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja maupun gangguan keselamatan selama pelaksanaan kegiatan.

Oleh karena itu, penerapan budaya keselamatan (*safety culture*) menjadi aspek penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan qurban yang aman, tertib, dan efisien. Budaya keselamatan merupakan seperangkat nilai, sikap, persepsi, dan perilaku yang menempatkan keselamatan sebagai

prioritas utama dalam setiap aktivitas organisasi (Abdullah et al., 2022; International Civil Aviation Organization, 1991, 2018; Kementerian Perhubungan, 2017; Nkosi et al., 2020; Nugraha et al., 2025). Konsep *safety culture* telah menjadi fondasi utama dalam industri penerbangan yang dikenal memiliki tingkat risiko tinggi. Dalam lingkungan penerbangan, budaya keselamatan diwujudkan melalui identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), penerapan prosedur kerja aman, penggunaan alat pelindung diri, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya relevan diterapkan pada operasi penerbangan, tetapi juga dapat diadaptasi pada berbagai kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan risiko keselamatan, termasuk kegiatan qurban (Abdullah et al., 2020, 2021; Hendra et al., 2022; Nugraha et al., 2022). Kompetensi Program Studi Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PPKP) yang mencakup manajemen keadaan darurat, identifikasi bahaya, mitigasi risiko, dan penerapan budaya keselamatan memberikan peluang untuk mentransfer praktik keselamatan penerbangan ke dalam kegiatan kemasyarakatan yang memiliki karakteristik risiko operasional.

Meskipun berbagai kegiatan qurban telah banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan maupun organisasi kemasyarakatan, sebagian besar pelaksanaannya masih berfokus pada penghimpunan hewan qurban dan distribusi daging kepada penerima manfaat. Pendekatan tersebut belum banyak mengintegrasikan aspek pemberdayaan sosial melalui filantropi kolektif serta penerapan budaya keselamatan sebagai bagian dari tata kelola kegiatan. Padahal kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kebermanfaatan program sekaligus menjamin keamanan seluruh pihak yang terlibat selama pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Politeknik Penerbangan Palembang mengembangkan pendekatan yang mengintegrasikan praktik filantropi kolektif melalui Program Shodaqoh Qurban dengan penerapan budaya keselamatan yang menjadi karakteristik kompetensi Program Studi PPKP. Integrasi kedua aspek tersebut menghasilkan model pengabdian kepada masyarakat yang memadukan nilai-nilai filantropi Islam dengan budaya keselamatan penerbangan yang selanjutnya disebut model *Safe Qurban*. Model ini tidak hanya berorientasi pada perluasan manfaat sosial melalui partisipasi kolektif, tetapi juga memastikan seluruh rangkaian kegiatan qurban dilaksanakan secara aman, tertib, dan terkelola dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model *Safe Qurban* melalui integrasi filantropi kolektif dan *safety culture* penerbangan pada pelaksanaan Qurban 1447 H di Politeknik Penerbangan Palembang sebagai upaya memperkuat solidaritas sosial sekaligus membangun kesadaran keselamatan dalam kegiatan kemasyarakatan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui implementasi model *Safe Qurban*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan filantropi kolektif dan budaya keselamatan (*safety culture*) penerbangan dalam penyelenggaraan ibadah qurban. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Baitul Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang pada bulan April–Mei 2026 dengan melibatkan sivitas akademika, taruna, tenaga kependidikan, mitra industri, masyarakat sekitar, serta penerima manfaat qurban. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Penghimpunan filantropi kolektif. Tahap pertama dilakukan melalui sosialisasi dan penghimpunan partisipasi qurban dari sivitas akademika, taruna, mitra industri, dan masyarakat. Selain penghimpunan hewan qurban, panitia juga menginisiasi Program Shodaqoh Qurban sebagai sarana partisipasi kolektif bagi masyarakat yang ingin berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing. Dana yang terkumpul kemudian dikelola secara transparan untuk mendukung partisipasi qurban bagi rekan pramubakti dan kelompok penerima manfaat lainnya.

Perencanaan dan identifikasi risiko. Sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia melakukan perencanaan teknis meliputi penentuan lokasi penyembelihan, alur distribusi, pembagian tugas, serta identifikasi potensi bahaya yang dapat muncul selama kegiatan. Identifikasi risiko dilakukan terhadap aktivitas penanganan hewan, penggunaan alat tajam, pengangkatan beban, kerumunan peserta, dan

proses distribusi daging qurban. Tahap ini mengadopsi prinsip *hazard identification* dan *risk assessment* yang umum diterapkan dalam budaya keselamatan penerbangan.

Implementasi budaya keselamatan. Pada tahap pelaksanaan, seluruh panitia menerapkan prinsip keselamatan melalui pembagian area kerja, penggunaan peralatan yang layak, pengawasan aktivitas penyembelihan, penyediaan fasilitas kebersihan, serta pengendalian potensi bahaya di lingkungan kerja. Penerapan budaya keselamatan bertujuan meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan memastikan kegiatan berlangsung secara aman, tertib, dan efisien.

Penyembelihan dan distribusi qurban. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Islam dengan memperhatikan aspek kesejahteraan hewan, keselamatan petugas, dan kebersihan lingkungan. Daging qurban kemudian dikemas dan didistribusikan kepada pengqurban, mustahik, masyarakat sekitar, pekerja alih daya (*outsourcing*), pramubakti, panti asuhan, serta kelompok penerima manfaat lainnya melalui sistem kupon dan distribusi langsung.

Evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan kegiatan yang mencakup ketercapaian target penghimpunan qurban, efektivitas distribusi manfaat, partisipasi masyarakat, serta penerapan budaya keselamatan selama kegiatan berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bentuk akuntabilitas dan bahan perbaikan untuk pelaksanaan program pada tahun berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Model *Safe Qurban*: Integrasi Filantropi Kolektif dan *Safety Culture* Penerbangan

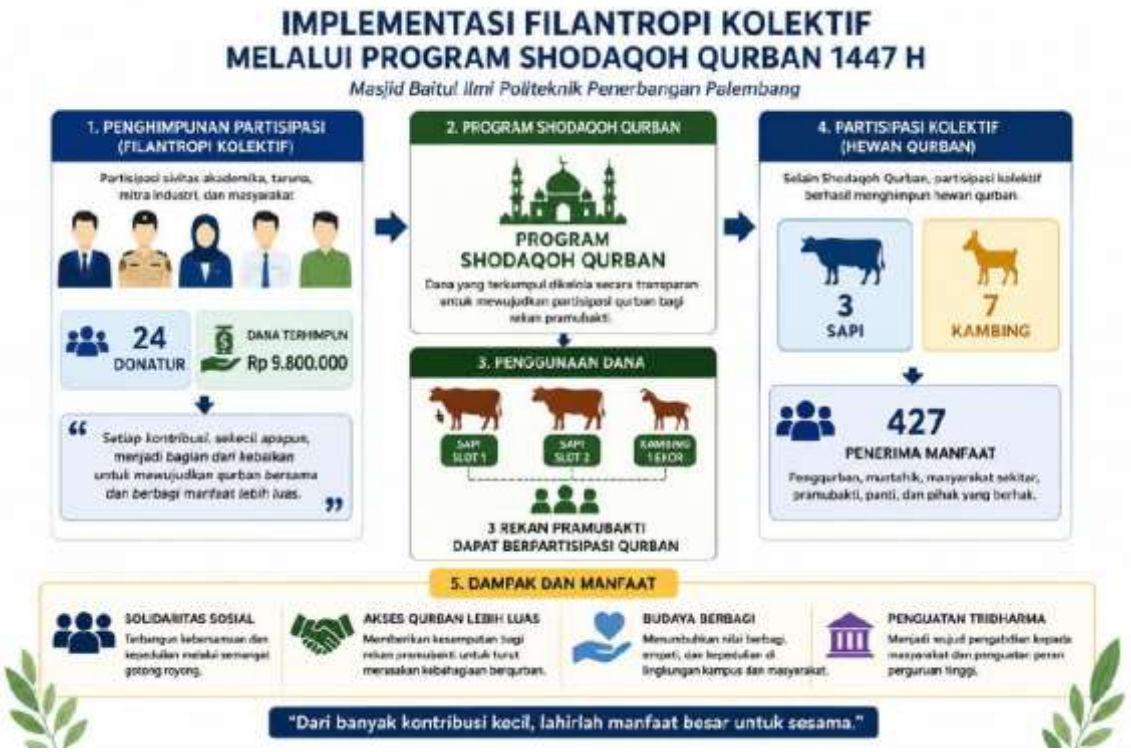
Melalui lima tahapan tersebut, model *Safe Qurban* tidak hanya menghasilkan manfaat sosial melalui penguatan filantropi kolektif, tetapi juga mendorong penerapan budaya keselamatan dalam kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan banyak pihak dan memiliki risiko operasional.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Filantropi Kolektif melalui Program Shodaqoh Qurban

Pelaksanaan Qurban 1447 H di Masjid Baitul Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang tidak hanya berorientasi pada penyembelihan dan distribusi hewan qurban, tetapi juga mengembangkan praktik filantropi kolektif melalui Program Shodaqoh Qurban. Program ini dirancang sebagai sarana partisipasi bagi sivitas akademika dan masyarakat yang ingin berkontribusi dalam kegiatan qurban

sesuai dengan kemampuan masing-masing. Melalui Program Shodaqoh Qurban berhasil dihimpun dana sebesar Rp9.800.000 dari 24 orang donatur. Dana tersebut kemudian digunakan untuk mewujudkan partisipasi qurban bagi tiga orang rekan pramubakti yang terdiri atas dua slot qurban sapi dan satu ekor kambing qurban (Gambar 2).



Gambar 2. Implementasi Filantropi Kolektif melalui Program Shodaqoh Qurban 1447 H

Program tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan ekonomi tidak menjadi penghalang untuk berpartisipasi dalam ibadah qurban apabila didukung oleh semangat gotong royong dan kepedulian sosial. Melalui penghimpunan berbagai kontribusi individu dalam jumlah yang beragam, Program Shodaqoh Qurban berhasil mengubah partisipasi kecil menjadi manfaat sosial yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan konsep filantropi kolektif yang menekankan bahwa keberhasilan program sosial tidak semata ditentukan oleh besarnya kontribusi individu, melainkan oleh kemampuan mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan kemanusiaan secara bersama-sama (Pratama & Arif, 2024; Suharti & Ulhaq, 2023). Selain Program Shodaqoh Qurban, partisipasi kolektif juga ditunjukkan melalui keterlibatan sivitas akademika, taruna, mitra industri, dan masyarakat yang berhasil menghimpun tiga ekor sapi dan tujuh ekor kambing qurban. Keterlibatan berbagai unsur tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan qurban dapat menjadi media penguatan nilai gotong royong sekaligus sarana implementasi tridarma perguruan tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Pratama dan Arif (2024) menjelaskan bahwa praktik filantropi berbasis qurban tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memiliki dampak ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan peternak serta distribusi manfaat yang lebih merata kepada masyarakat. Sementara itu, Suharti dan Ulhaq (2023) menunjukkan bahwa program gaduhan sapi qurban berfungsi sebagai saluran komunikasi filantropi yang mempertemukan donatur, pengelola program, dan masyarakat penerima manfaat dalam upaya pemberdayaan yang saling menguatkan. Selain mempererat tali persaudaraan dan kepedulian sosial, praktik filantropi qurban juga berkontribusi terhadap upaya pengurangan kesenjangan sosial yang sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kondisi tersebut tercermin dalam pelaksanaan Qurban 1447 H yang mampu memperluas partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat nilai gotong royong dan solidaritas sosial di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang.

Penerapan *Safety Culture* dalam Pelaksanaan Qurban

Selain aspek filantropi, pelaksanaan kegiatan juga mengedepankan penerapan budaya keselamatan (*safety culture*) yang merupakan kompetensi khas Program Studi Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PPKP). Pendekatan ini dilakukan mengingat kegiatan qurban memiliki berbagai potensi bahaya, seperti penggunaan alat tajam, penanganan hewan, aktivitas pengangkatan beban, serta interaksi banyak orang dalam area kerja yang sama. Penerapan budaya keselamatan diawali dengan identifikasi potensi bahaya dan pembagian area kerja sesuai fungsi masing-masing. Panitia juga melakukan pembagian tugas yang jelas, pengawasan aktivitas penyembelihan, pengaturan alur pergerakan personel, serta pengendalian potensi risiko yang dapat mengganggu keselamatan selama kegiatan berlangsung. Budaya keselamatan juga diwujudkan melalui komunikasi keselamatan (*safety communication*), koordinasi antarpetugas, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat. Pendekatan ini mengadopsi prinsip *hazard identification* dan *risk management* yang lazim diterapkan dalam lingkungan penerbangan dan kemudian disesuaikan dengan karakteristik kegiatan qurban (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2022; International Civil Aviation Organization, 1991, 2018).

Implementasi budaya keselamatan tersebut memberikan nilai tambah terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena tidak hanya menghasilkan manfaat sosial, tetapi juga memperkenalkan praktik keselamatan kerja kepada masyarakat melalui contoh nyata di lapangan (Nkosi et al., 2020; Nugraha et al., 2022, 2025). Penerapan budaya keselamatan pada kegiatan qurban dilakukan melalui tahapan identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, pelaksanaan kerja aman, serta evaluasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

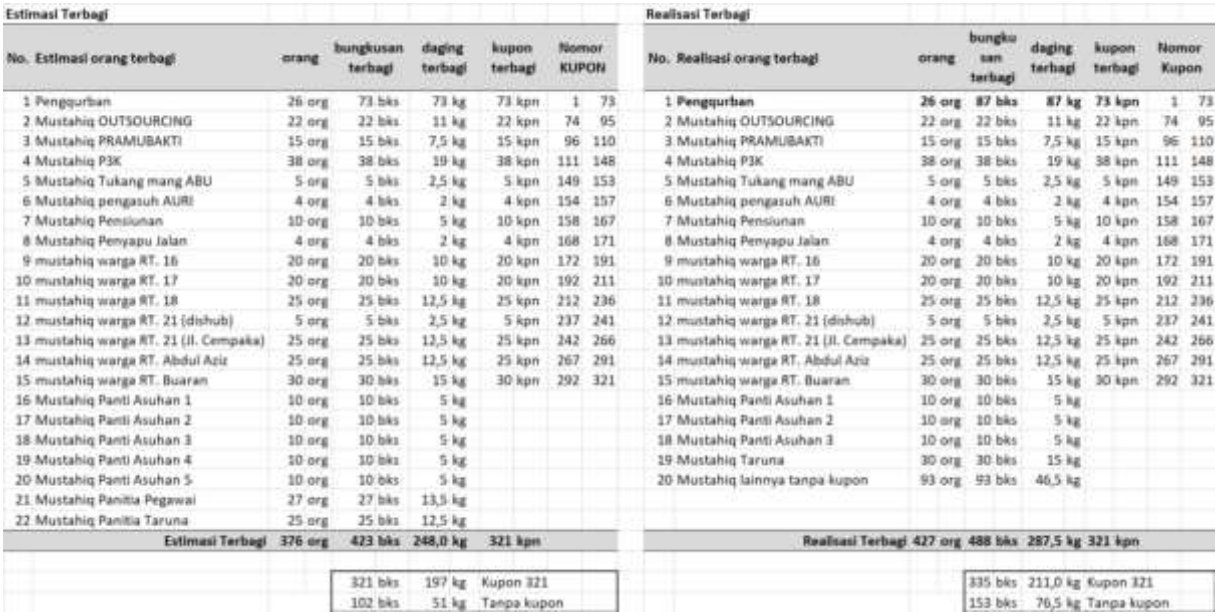


Gambar 3. Penerapan *Safety Culture* dalam Pelaksanaan Qurban

Gambar 3 menunjukkan bahwa penerapan *safety culture* pada kegiatan qurban mengadopsi prinsip dasar *Safety Management System* yang umum digunakan dalam dunia penerbangan. Adaptasi prinsip tersebut memungkinkan potensi bahaya diidentifikasi dan dikendalikan sejak awal sehingga kegiatan qurban dapat berlangsung secara aman, tertib, dan efisien. Pendekatan ini sekaligus menunjukkan bahwa kompetensi keselamatan yang dimiliki Program Studi PPKP dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki risiko operasional.

Dampak Sosial dan Kebermanfaatan Program *Safe Qurban*

Implementasi filantropi kolektif dan budaya keselamatan menghasilkan berbagai dampak positif, baik bagi penerima manfaat maupun sivitas akademika yang terlibat dalam kegiatan. Dari aspek sosial, kegiatan qurban berhasil mendistribusikan manfaat kepada 427 penerima yang terdiri atas pengqurban dan masyarakat penerima manfaat di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang maupun wilayah sekitarnya. Rincian estimasi dan realisasi pembagian daging qurban disajikan pada Gambar 4 dan direkapitulasi pada Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, realisasi distribusi melampaui estimasi awal. Dari target distribusi 248 kg daging dalam 423 bungkus untuk 376 penerima manfaat, realisasi yang dicapai adalah 287,5 kg daging dalam 488 bungkus yang didistribusikan kepada 427 penerima. Penerima manfaat tersebut terdiri atas 26 orang pengqurban (21 pengqurban sapi dan 5 pengqurban kambing) serta 401 orang mustahik. Peningkatan jumlah penerima manfaat dan volume distribusi menunjukkan bahwa pelaksanaan qurban mampu menjangkau masyarakat lebih luas dibandingkan perencanaan awal.



Estimasi Terbagi

No.	Estimasi orang terbagi	orang	bungkusan terbagi	daging terbagi	kupon terbagi	Nomor KUPON	
1	Pengqurban	26 org	73 bks	73 kg	73 kpn	1	73
2	Mustahiq OUTSOURCING	22 org	22 bks	11 kg	22 kpn	74	95
3	Mustahiq PRAMUBAKTI	15 org	15 bks	7,5 kg	15 kpn	96	110
4	Mustahiq P3K	38 org	38 bks	19 kg	38 kpn	111	148
5	Mustahiq Tukang mang ABU	5 org	5 bks	2,5 kg	5 kpn	149	153
6	Mustahiq pengasuh AURI	4 org	4 bks	2 kg	4 kpn	154	157
7	Mustahiq Pensiunan	10 org	10 bks	5 kg	10 kpn	158	167
8	Mustahiq Penyapu Jalan	4 org	4 bks	2 kg	4 kpn	168	171
9	mustahiq warga RT. 16	20 org	20 bks	10 kg	20 kpn	172	191
10	mustahiq warga RT. 17	20 org	20 bks	10 kg	20 kpn	192	211
11	mustahiq warga RT. 18	25 org	25 bks	12,5 kg	25 kpn	212	236
12	mustahiq warga RT. 21 (dishub)	5 org	5 bks	2,5 kg	5 kpn	237	241
13	mustahiq warga RT. 21 (Jl. Cempaka)	25 org	25 bks	12,5 kg	25 kpn	242	266
14	mustahiq warga RT. Abdul Aziz	25 org	25 bks	12,5 kg	25 kpn	267	291
15	mustahiq warga RT. Buaran	30 org	30 bks	15 kg	30 kpn	292	321
16	Mustahiq Panti Asuhan 1	10 org	10 bks	5 kg			
17	Mustahiq Panti Asuhan 2	10 org	10 bks	5 kg			
18	Mustahiq Panti Asuhan 3	10 org	10 bks	5 kg			
19	Mustahiq Panti Asuhan 4	10 org	10 bks	5 kg			
20	Mustahiq Panti Asuhan 5	10 org	10 bks	5 kg			
21	Mustahiq Panitia Pegawai	27 org	27 bks	13,5 kg			
22	Mustahiq Panitia Taruna	25 org	25 bks	12,5 kg			
	Estimasi Terbagi	**376 org**	**423 bks**	**248,0 kg**	**321 kpn**		
			321 bks	197 kg	Kupon 321		
			102 bks	51 kg	Tanpa kupon		

Realisasi Terbagi

No.	Realisasi orang terbagi	orang	bungkusan terbagi	daging terbagi	kupon terbagi	Nomor Kupon	
1	**Pengqurban**	**26 org**	**87 bks**	**87 kg**	**73 kpn**	1	73
2	Mustahiq OUTSOURCING	22 org	22 bks	11 kg	22 kpn	74	95
3	Mustahiq PRAMUBAKTI	15 org	15 bks	7,5 kg	15 kpn	96	110
4	Mustahiq P3K	38 org	38 bks	19 kg	38 kpn	111	148
5	Mustahiq Tukang mang ABU	5 org	5 bks	2,5 kg	5 kpn	149	153
6	Mustahiq pengasuh AURI	4 org	4 bks	2 kg	4 kpn	154	157
7	Mustahiq Pensiunan	10 org	10 bks	5 kg	10 kpn	158	167
8	Mustahiq Penyapu Jalan	4 org	4 bks	2 kg	4 kpn	168	171
9	mustahiq warga RT. 16	20 org	20 bks	10 kg	20 kpn	172	191
10	mustahiq warga RT. 17	20 org	20 bks	10 kg	20 kpn	192	211
11	mustahiq warga RT. 18	25 org	25 bks	12,5 kg	25 kpn	212	236
12	mustahiq warga RT. 21 (dishub)	5 org	5 bks	2,5 kg	5 kpn	237	241
13	mustahiq warga RT. 21 (Jl. Cempaka)	25 org	25 bks	12,5 kg	25 kpn	242	266
14	mustahiq warga RT. Abdul Aziz	25 org	25 bks	12,5 kg	25 kpn	267	291
15	mustahiq warga RT. Buaran	30 org	30 bks	15 kg	30 kpn	292	321
16	Mustahiq Panti Asuhan 1	10 org	10 bks	5 kg			
17	Mustahiq Panti Asuhan 2	10 org	10 bks	5 kg			
18	Mustahiq Panti Asuhan 3	10 org	10 bks	5 kg			
19	Mustahiq Taruna	30 org	30 bks	15 kg			
20	Mustahiq lainnya tanpa kupon	93 org	93 bks	46,5 kg			
	Realisasi Terbagi	**427 org**	**488 bks**	**287,5 kg**	**321 kpn**		
			335 bks	211,0 kg	Kupon 321		
			153 bks	76,5 kg	Tanpa kupon		

Gambar 4. Estimasi dan Realisasi Bungkusan Daging Qurban Terbagi

Tabel 1. Rekapitulasi Estimasi dan Realisasi Pembagian Qurban

Indikator	Estimasi	Realisasi	Capaian (%)
Penerima manfaat (orang)	376	427	113,6
Bungkus daging (bungkus)	423	488	115,4
Berat daging (kg)	248,0	287,5	115,9
Kupon distribusi (lembar)	321	321	100,0

Distribusi manfaat tersebut tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber protein hewani, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara kampus dan masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur dalam kegiatan qurban menciptakan ruang kolaborasi yang mendorong tumbuhnya rasa kepedulian, empati, dan kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan qurban dan filantropi Islam berperan dalam memperkuat solidaritas sosial, memperluas manfaat ekonomi, serta membangun kohesi sosial di masyarakat (Mubarok & Bata, 2022; Muthoifin et al., 2024; Rohadi et al., 2022).

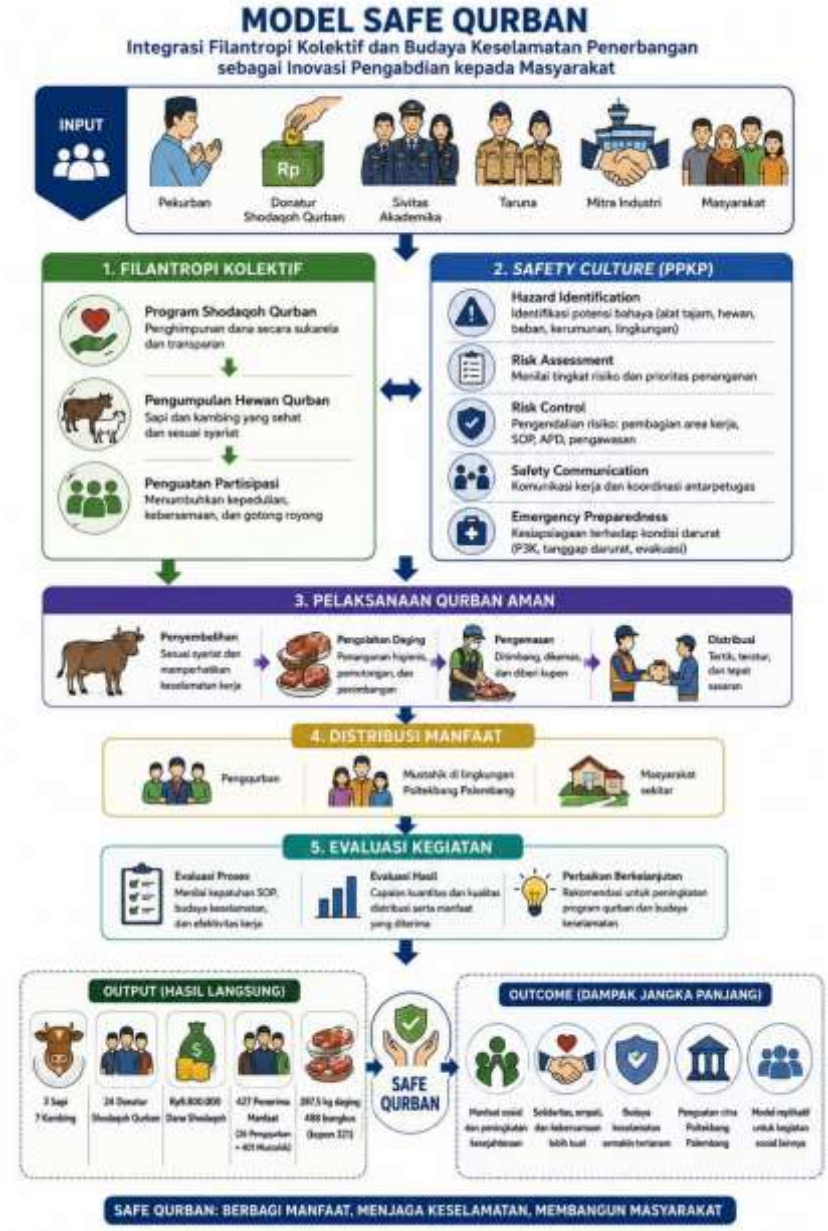
Dari aspek pendidikan, kegiatan ini menjadi media pembelajaran kontekstual bagi taruna untuk memahami pentingnya kerja sama tim, pelayanan kepada masyarakat, serta penerapan budaya keselamatan dalam kegiatan operasional. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi taruna untuk mengimplementasikan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran ke dalam

aktivitas nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam situasi nyata untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan pembentukan karakter sosial (Abidin et al., 2024; Angelita et al., 2022).

Sementara itu, dari aspek kelembagaan, kegiatan ini memperkuat citra Politeknik Penerbangan Palembang sebagai perguruan tinggi vokasi yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan dan pelatihan, tetapi juga aktif berkontribusi dalam pembangunan sosial masyarakat. Integrasi filantropi kolektif dan budaya keselamatan dalam kegiatan qurban menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki institusi, khususnya di bidang keselamatan penerbangan, dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya menghasilkan lulusan kompeten, tetapi juga berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan sosial di masyarakat (Abidin et al., 2024; Angelita et al., 2022). Hasil ini juga memperkuat temuan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan qurban di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah dan distribusi manfaat, tetapi juga sebagai media edukasi, penguatan budaya keselamatan, dan pemberdayaan sosial masyarakat (Abdullah et al., 2020, 2025).

Model *Safe Qurban* sebagai Inovasi Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat dirumuskan model *Safe Qurban* sebagai pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan filantropi kolektif dan budaya keselamatan penerbangan. Model ini diawali dengan penghimpunan partisipasi melalui Program Shodaqoh Qurban dan pengumpulan hewan qurban, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi risiko, perencanaan keselamatan, pelaksanaan qurban, distribusi manfaat, serta evaluasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Model *Safe Qurban* sebagai Integrasi Filantropi Kolektif dan *Safety Culture* dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 5 menunjukkan keterkaitan antara filantropi kolektif dan *safety culture* sebagai dua pilar utama dalam model *Safe Qurban* yang menghasilkan manfaat sosial sekaligus peningkatan kesadaran keselamatan bagi masyarakat. Model *Safe Qurban* menghasilkan dua nilai utama secara bersamaan. Pertama, terciptanya manfaat sosial melalui penguatan filantropi kolektif yang memungkinkan partisipasi masyarakat secara lebih luas dalam kegiatan qurban. Kedua, terbangunnya kesadaran keselamatan melalui penerapan prinsip *safety culture* yang menjadi karakteristik kompetensi Program Studi Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PPKP). Temuan ini sejalan dengan konsep filantropi Islam yang menekankan kebermanfaatan sosial melalui partisipasi kolektif serta prinsip budaya keselamatan yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas dalam setiap aktivitas organisasi (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2022; International Civil Aviation Organization, 1991, 2018).

Dengan demikian, model *Safe Qurban* dapat menjadi alternatif pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada distribusi manfaat, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan budaya keselamatan masyarakat. Kebaruan model ini terletak pada integrasi nilai-

nilai filantropi Islam dengan praktik *safety culture* yang diadaptasi dari lingkungan penerbangan. Model ini berpotensi direplikasi pada kegiatan qurban maupun kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang melibatkan banyak pihak dan memiliki risiko operasional.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelaksanaan Qurban 1447 H di Masjid Baitul Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang berhasil mengimplementasikan model *Safe Qurban* sebagai integrasi filantropi kolektif dan budaya keselamatan (*safety culture*) penerbangan. Implementasi filantropi kolektif melalui Program Shodaqoh Qurban mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam ibadah qurban sekaligus memperkuat nilai kepedulian, gotong royong, dan solidaritas sosial.

Penerapan budaya keselamatan dilakukan melalui identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, pembagian tugas yang jelas, komunikasi keselamatan, serta kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat selama pelaksanaan kegiatan. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas sekaligus meningkatkan kesadaran keselamatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, model *Safe Qurban* dapat menjadi inovasi pengabdian kepada masyarakat yang memadukan nilai-nilai filantropi Islam dengan praktik *safety culture* yang diadaptasi dari lingkungan penerbangan. Model ini berpotensi direplikasi pada berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan banyak pihak dan memiliki risiko operasional.

Rekomendasi

Model *Safe Qurban* yang mengintegrasikan filantropi kolektif dan budaya keselamatan (*safety culture*) perlu dipertahankan dan dikembangkan pada pelaksanaan qurban di masa mendatang. Penguatan program dapat dilakukan melalui perluasan partisipasi donatur, peningkatan kolaborasi dengan mitra eksternal, serta penyusunan prosedur keselamatan yang lebih terstruktur sesuai prinsip manajemen risiko. Selain itu, konsep *Safe Qurban* berpotensi direplikasi pada berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya yang melibatkan banyak pihak dan memiliki risiko operasional sehingga nilai-nilai filantropi Islam dan budaya keselamatan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Abdullah, A., Hariri, A., Pesilette, M. S., Sunardi, Yuniar, D. C., Nugraha, W., Nugraha, M. E., Sutiyo, Masito, F., Sukahir, Kartikasari, Y. N., Kesuma, A. P., Azzara, V. N., Rizkyanti, F. N., Maulana, A. I., Aleya, R., Zaviroh, F., Purnama, T., & Irwansyah, F. (2025). Distribusi kurban berbasis humanitarian logistics: Praktik kolaborasi masjid dan perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, 5*(2), 92–104. https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i2.214

Abdullah, A., Nugraha, W., Astutik, R., Sutiyo, S., Pandjaitan, Y. M. P., Masitoh, F., Komalasari, Y., Setiawan, R. F., Saputra, M. I. D., & Putra, R. P. (2021). Bimbingan teknis masyarakat waspada dan siap sedia mencegah kebakaran. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, 2*(1), 22–30. https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i1.39

Abdullah, A., Nugraha, W., & Kusno. (2022). Fire hazard prevention and protection through active protection system. *Airman: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi, 5*(2), 104–112. https://doi.org/10.46509/ajtk.v5i2.293

Abdullah, A., Nugraha, W., Masitoh, F., Sutiyo, S., & Astutik, R. (2020). Keselamatan diri dalam qurban Idul Adha 1441 H sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Politeknik Penerbangan Palembang. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, 1*(1), 48–61. https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i1.12

Abidin, Z., Adawiyah, W. R., Shaferi, I., & Sodiq, A. (2024). Financing innovation for sustainable supply chain management in social business: A case of qurban rituals in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 15*(2), 342–366. https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0250

Angelita, L., Putri, P., Romdhoni, A. H., & Prastiwi, I. E. (2022). Peranan lembaga baitul maal dalam pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 tahun 2020 di Indonesia (Studi kasus Baitul Maal FKAM Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General, 1*(2), 28–36.

Caroline, & Lestari, E. P. (2020). Adakah relasi antara modal sosial dan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah? *Indicators: Journal of Economic and Business, 2*(2), 182–190. https://doi.org/10.47729/indicators.v2i2.100

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 30 Tahun 2022 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual of Standard CASR Part 139) Volume IV Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK)*. Kementerian Perhubungan.

Hendra, O., Lestary, D., Aswia, P. R., Kalbuana, N., & Saulina, M. (2022). Pengenalan budaya keselamatan bagi pelajar sekolah menengah kejuruan penerbangan di Lampung dan Sidoarjo. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, 2*(2), 72–77. https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i2.51

International Civil Aviation Organization. (1991). *Airport services manual, Part 7: Airport emergency planning* (Doc 9137-AN/898, 2nd ed.). ICAO.

International Civil Aviation Organization. (2018). *Safety management manual* (Doc 9859, 4th ed.). ICAO.

Kementerian Perhubungan. (2017). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 83 Tahun 2017 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 tentang Bandar Udara*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Matnin. (2026). Kornetmu LAZISMU: Inovasi pengelolaan daging qurban untuk membangun ketahanan pangan berkelanjutan. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4*(2).

Mubarok, R., & Bata, H. (2022). Pendampingan pengelolaan pelaksanaan Hari Raya Idul Adha 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara. *Abdimas Mandalika, 2*(1), 48–57. https://doi.org/10.31764/am.v2i1.10032

Muthoifin, Afiyah, I., & Nuha. (2024). Behavioral responses of cows and goats during slaughtering for Eid Al-Adha: A field study in Surakarta. *Journal of Animal Behaviour and Biometeorology, 12*(4), 2024034. https://doi.org/10.31893/jabb.2024034

Nkosi, M., Gupta, K., & Mashinini, M. (2020). Causes and impact of human error in maintenance of mechanical systems. *MATEC Web of Conferences, 312*, 05001. https://doi.org/10.1051/matecconf/202031205001

Nugraha, W., Amalia, D., & Abdullah, A. (2022). Organizational change management: An implementation of airport safety risk assessment. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7*(12), 16326–16334. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10159

Nugraha, W., Hariri, A., Komalasari, Y., Abdullah, A., Masito, F., Pesilette, M. S., Andayani, T., Rizkyanti, F. N., & Maharani, D. D. (2025). Kampanye keselamatan penerbangan melalui penyuluhan budaya keselamatan bagi masyarakat sekitar Politeknik Penerbangan Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3*(9), 4978–4985. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3397

Pratama, S., & Arif, M. S. (2024). Nilai-nilai qurban dalam perspektif ibadah, ekonomi, dan sosial. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah, 7*(1), 43–53.

Rohadi, Patrihady, H. W., Fahma, F. A., Shalatiah, N. L., & Fuji, S. (2022). Pelaksanaan qurban Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) NTB di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal, 1*(2), 74–80. https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.25

Suharti, B., & Ulhaq, A. W. (2023). Gaduhan sapi qurban: Saluran komunikasi filantropi dan pemberdayaan masyarakat di Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7*(4), 3656–3670. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16194